

Analisis Eksternalitas Industri Pariwisata Pantai Batu Pinagut Terhadap Pelaku Ekonomi dan Masyarakat

Rita Ollii¹, herwin mopangga², frahmawati bumulo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

*ritaolii86@gmail.com*¹

ABSTRACT

The progress of the management of the tourism sector, especially Batu Pinagut Beach, will have a direct impact on the community through aspects such as Economic, Social and environmental. Externalities can be in the form of positive/negative impacts on the surrounding community, the impact of externalities can cause various changes in the welfare of the surrounding community. The research using a descriptive-comparative method was carried out to compare a condition before and after the existence of the Batu Pinagut Beach tourist attraction located in East Boroko Village, Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province. Data collection techniques with questionnaires and direct interviews with the community around Batu Pinagut Beach. The externality data analysis method used uses a different test from the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that there were differences between before and after the tourist attraction was managed, there were positive externalities in the economic and social aspects, while negative externalities in the environmental aspects in the Batu Pinagut beach tourist attraction.

Keywords : *Economy, Externalities, Environment, Tourism, Wilcoxon.*

ABSTRAK

Kemajuan pengelolaan sektor pariwisata khususnya Pantai Batu Pinagut akan memberikan pengaruh langsung dampak terhadap masyarakat melalui aspek seperti Ekonomi, Sosial dan lingkungan. Eksternalitas dapat berupa dampak positif/negatif bagi masyarakat sekitar, dampak eksternalitas dapat menyebabkan berbagai perubahan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan metode deskriptif-komparatif dilakukan untuk membandingkan suatu kondisi sebelum dan sesudah adanya objek wisata Pantai Batu Pinagut yang berlokasi di Desa Boroko Timur, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner dan wawancara langsung terhadap masyarakat wilayah sekitar Pantai Batu Pinagut. Metode analisis data eksternalitas yang digunakan menggunakan uji beda dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil menunjukkan terjadi perbedaan antar sebelum dan sesudah objek wisata dikelola, terdapat eksternalitas positif pada aspek ekonomi dan sosial, sedangkan Eksternalitas negatif pada aspek Lingkungan di Objek Wisata Pantai Batu Pinagut.

Kata kunci : *Ekonomi, Eksternalitas, Lingkungan, Pariwisata, Wilcoxon.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu Negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa, masing - masing pulau di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Pariwisata Nasional juga berpengaruh luas secara ekonomi dan sosial. Indonesia dengan keberagaman etnis dan budayanya mempunyai peluang besar untuk mengembangkan obyek Pariwisata yang bernilai jual tinggi.

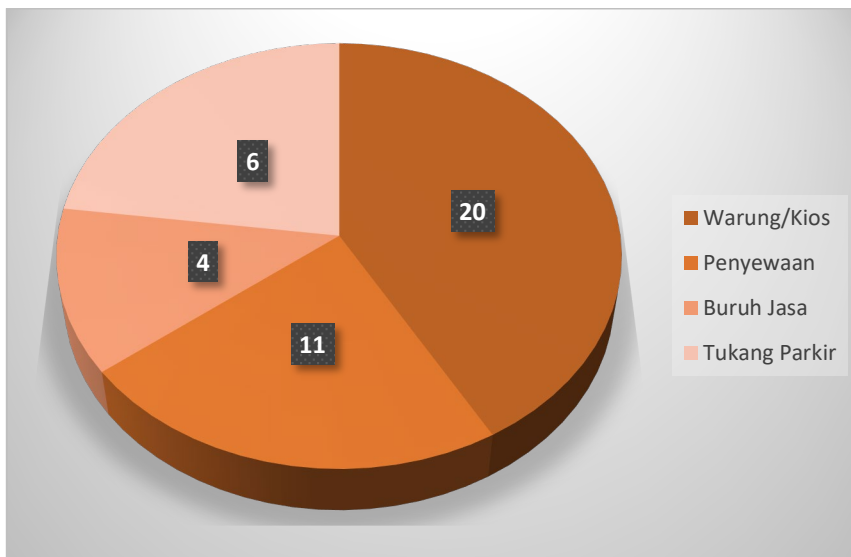
Menurut Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Maka dari itu sumber daya manusia pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan kepariwisataan, mengingat industri jasa umumnya melibatkan manusia sebagai faktor penggerak. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Adalah Salah Satu Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki banyak potensi keindahan alam dan menjadi salah satu Tujuan Wisatawan. Pantai Batu Pinagut merupakan objek wisata yang terletak di Desa Boroko Timur, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, yang cukup terkenal dari Sektor Pariwisata karena memiliki potensi alam yang unik dan jarang dimiliki oleh wisata pantai lain di Provinsi Sulawesi Utara. Menurut Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang kepariwisataan, pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata memiliki peran yang penting dalam pengembangan wilayah. Jadi, pengembangan Sektor Pariwisata memerlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta atau investor, dan masyarakat setempat, guna mendukung program pemerintah. Secara internal pengembangan sektor pariwisata ini diharapkan bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Sedangkan secara eksternal, pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu menjadikan acuan bagi wilayah sekitarnya demi terciptanya pemerataan wilayah. Pantai Batu Pinagut memiliki beberapa keunikan dan keindahan alam pantai tersendiri sehingga mampu menarik hati para wisatawan baik dari dalam dan luar Kota, Maupun Wisatawan Mancanegara. Dapat dilihat secara pasti, kunjungan ke Pantai Batu Pinagut sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari padatnya pengunjung yang datang ke Pantai Batu Pinagut. Menurut Data yang di dapatkan, selama Tahun 2019 Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dikunjungi Oleh Lebih Dari 450.000 Orang Pengunjung. (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, 2019).

Keberadaan Pantai Batu Pinagut membuat kemajuan perkembangan pariwisata dan perekonomian Masyarakat setempat. Pantai Batu Pinagut mulai dikelola semenjak terjadinya tatakelolah baru dalam memajukan daya tarik wisata. Keberadaan Pantai Batu Pinagut membuat kawasan tersebut ramai dan mulainya banyak aktivitas yang bersangkutan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa dampak yang dihasilkan dari kegiatan suatu pihak ataupun individu terhadap kondisi kesejahteraan bagi pihak lain dapat disebut sebagai eksternalitas (Khusaini, 2006). Menurut Mukhlis (2009) menyebtkan bahwa eksternalitas dapat terjadi apabila satu aktivitas produksi maupun konsumsi dapat memberikan dampak bagi pelaku ekonomi lain dan kegiatan yang ada yang terjadi di luar sistem pasar, sehingga dapat artikan bahwa eksternalitas adalah dampak baik positif maupun negatif yang terjadi di luar sistemasi pasar.

Eksternalitas dapat memiliki efek positif maupun negatif. Eksternalitas positif adalah hasil yang menguntungkan dari aktivitas seseorang terhadap orang lain tanpa menerima pembayaran dari manfaatnya. Misalnya, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup penduduk setempat, menciptakan struktur ekonomi, dan membangun fasilitas publik berbasis infrastruktur. Sebaliknya, ketika terjadi dampak

negatif terhadap pihak lain yang tidak diberi kompensasi, hal ini disebut sebagai eksternalitas negatif (Mangkoesebroto, 1997).

Dugaan Eksternalitas yang terjadi pada pengelolaan Pantai Batu Pinagut adalah mengacu kepada aspek Ekonomi, Aspek sosial ekonomi, dan aspek lingkungan. Pengeluaran atau keuntungan pihak ketiga dari kegiatan ekonomi yang tidak terkait langsung dengan kegiatan tersebut. Biaya atau manfaat akhir dari barang atau jasa yang dihasilkan tidak memperhitungkan biaya atau keuntungan eksternal. Eksternalitas positif ini berdampak kepada beberapa masyarakat yang berada pada pantai batu pinagut. Sebagai gambaran beberapa pelaku ekonomi yang ada di sekitar Pantai Batu Pinagut dengan 41 responden yang dipilih dan merupakan masyarakat yang berada langsung disekitar pantai batu pinagut.



Sumber : Kuisisioner, data diolah 2024

Gambar 1 Pelaku Ekonomi Disekitar Pantai Batu Pinagut

Gambar diatas menjelaskan dari 41 orang yang berada pada , Desa Boroko Timur, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 41 orang tersebut dekat dengan aktivitas pariwisata Pantai Batu Pinagut. Dari 41 orang responden karakteristik pelaku ekonomi terdapat 4 karakteristik, dimana 20 orang merupakan pelaku ekonomi warung/kios yang berjualan berbagai kebutuhan baik untuk kebutuhan masyarakat sekitar dan kebutuhan para pengunjung pariwisata, 11 Orang adalah membuka jasa sewa rata-rata sewa untuk kebutuhan kunjungan pariwisata seperti sewa pondokan, pelampung, perahu dan berbagai kebutuhan objek wisata, 4 orang mengelola parkir disekitar pantai, 6 orang merupakan buruh jasa yang bekerja di dekat objek wisata seperti jasa kebersihan . Karakteristik diatas menandakan bahwa keberadaan Pantai Batu Pinagut memberikan keuntungan bagi pelaku ekonomi dan membantu masyarakat dalam menambah pendapatan semenjak terkelolanya pantai Batu Pinagut.

Baik dampak sosial budaya maupun perubahan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh pertumbuhan pariwisata. Pembangunan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial dan budaya. Meningkatnya pendapatan masyarakat dan bertambahnya kesempatan kerja

merupakan antisipasi perubahan ekonomi masyarakat (Ramadhan, 2022). Masyarakat setempat mendapat manfaat dari pariwisata dengan merasa lebih mudah untuk mencari nafkah dan mengurus kebutuhan mereka. Mengelola atraksi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para pelaku pariwisata (Jayanti, 2019), (Ramadhan, I., Daniel, D., Arsyad, S. G. A., Fathurrohman, R., & Hadi, 2021). Aspek sosial dan ekonomi masyarakat harus dipengaruhi oleh dampak positif dan negatif dari operasi pengembangan pariwisata. Manusia harus mengontrol ketersediaan sumber daya dan lanskap khusus untuk menciptakan sektor ekonomi yang harus digunakan seefektif mungkin. Perluasan dan pengolahan industri pariwisata jelas dilakukan dengan memperhatikan dampak negatifnya, namun dampak positifnya adalah peningkatan ekonomi lokal.

Wisata Pantai Batu Pinagut juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini bertujuan salah satunya guna mendorong pertumbuhan ekonomi, baik masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Selain itu, dengan adanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut ini diharapkan akan juga berdampak pada aspek sosial seperti menurunkan tingkat pengangguran di wilayah setempat.

Dalam Pengembangan infrastruktur merupakan suatu strategi dalam penyediaan sarana dan prasarana, peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah saja, tetapi pada bidang kepariwisataan. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisata dan lingkungan sekitarnya, saat ini Pantai Batu Pinagut yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, tepatnya di kecamatan Kaidipang memiliki ciri khas yaitu pemandangan pasir putih, bebatuan yang besar dan indah, serta berbagai macam peninggalan kerajaan Kadipang Besar seperti, Goa Belanda, Air Belanda, dan makam kuno yang membuat daya tarik wisatawan untuk mengunjungi. Namun kelebihan yang dimiliki objek Wisata Pantai Batu Pinagut masih belum di tunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam hal aksesibilitas dan infrastruktur kawasan Pantai Batu Pinagut, selain itu pantai ini belum di dukung aksesibilitas yang baik, jalan yang belum memiliki penerangan, toilet Umum, serta perawatan peninggalann sejarah yang menjadi ciri khas Pantai Batu Pinagut.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terus berupaya mengembangkan fasilitas di wilayah setempat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Batu pinagut ini. Dengan cara bekerja sama dengan Badan Kerja Sama Utara-Utara (BKSU) yang terdiri dari tiga kabupaten diantaranya kabupaten Buol, Bone Bolango, dan Gorontalo Utara dengan tujuan untuk memperkenalkan ciri khas Pantai Batu Pinagut kepada daerah-daerah lain dalam hal meminat para wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Batu Pinagut serta pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara telah memperlakukan retrebusi bagi setiap pengunjung wisata Pantai Batu Pinagut yang mulai diberlakukan sejak bulan september tahun 2020 dan diatur dalam perencanaan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara No 3 tahun 2020 tentang tarif retribusi dan tempat rekreasi pariwisata dan olahraga dengan tujuan untuk meningkatkan fasilitas pendukung tempat wisata Pantai Batu Pinagut.

Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas sendiri dapat diartikan sebagai dampak dari suatu tindakan salah satu pihak terhadap kesejahteraan pihak yang lainnya. Apabila dampak tersebut menguntungkan, maka disebut dengan eksternalitas positif. Begitu juga sebaliknya, jika dampak tersebut merugikan, maka disebut eksternalitas negatif. Eksternalitas ini timbul karena terdapat aktivitas atau transaksi yang dikenakan pada pihak lain atau bisa disebut dengan efek lingkungan.

Beberapa ahli berpendapat mengenai teorinya tentang pengertian eksternalitas. Pertama, Rosen berpendapat sebagaimana dikutip oleh Herniadi dalam jurnalnya bahwa eksternalitas dapat terjadi apabila terdapat aktivitas suatu organisasi mempengaruhi kesejahteraan individu atau organisasi yang lain terjadi di luar mekanisme pasar. Tidak seperti pengaruh yang ditransmisikan melalui mekanisme harga pasar, eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi.

Dampak Eksternalitas

Apabila ditinjau dari dampaknya, Eksternalitas dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif merupakan dampak dari suatu tindakan yang memberikan sebuah keuntungan kepada orang lain dan orang tersebut tidak memberikan harga atas manfaat yang diperolehnya tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan eksternalitas positif apabila masyarakat merasakan keberadaan suatu aktivitas baik produksi ataupun konsumsi itu menghasilkan jumlah barang atau jasa yang sedikit dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat.

b. Eksternalitas Negatif

Sebaliknya, Eksternalitas Negatif merupakan dampak yang memiliki sifat merugikan. Istilah lain, Eksternalitas Negatif akan terjadi jika aktivitas produksi ataupun konsumsi menyebabkan beban dan kemudian menimbulkan kerugian bagi masyarakat setempat.

Macam-macam Eksternalitas

a) Eksternalitas Produsen Terhadap Produsen

Ketika input dan output perusahaan berdampak pada input dan output yang digunakan oleh perusahaan lain, ini disebut sebagai eksternalitas produsen. Limbah produksi perusahaan hulu mencemari perairan hilir, akibatnya merusak sumber daya perikanan dan berdampak pada sektor perikanan, merupakan contoh eksternalitas produsen terhadap produsen. Selain itu, ilustrasi lain adalah bagaimana hotel yang beroperasi di dekat pantai dapat mencemari laut, merugikan sektor perikanan dan keindahan pemandangan bawah laut. (Guritno Mangkoesoebroto, 1997; 117).

b) Eksternalitas Produsen Terhadap Konsumen

Ketika fungsi utilitas konsumen bergantung pada output produsen, terdapat eksternalitas produsen bagi konsumen. Polusi kebisingan pesawat terbang dan konsekuensi dari polutan manufaktur adalah dua contoh eksternalitas jenis ini. Contoh lainnya adalah pabrik yang mengeluarkan asap selama produksi, yang mencemari udara.

Penduduk yang tinggal di dekat fasilitas akan menghirup udara yang terkontaminasi. Karena pihak pabrik tidak memberikan kompensasi kepada masyarakat, kurang nyaman bagi masyarakat untuk tinggal di dekat pabrik.

Mekanisme timbulnya eksternalitas dan ketidakefisienan

Dampak dari faktor di atas dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Keberadaan Barang Publik

Publik (public goods) adalah barang yang bila dimakan oleh orang tertentu, tidak mengurangi konsumsi barang tersebut oleh orang lain. Selain itu, barang publik yang ideal (pure public goods) adalah barang yang harus ditawarkan kepada seluruh anggota masyarakat dalam jumlah dan kualitas yang sama. Topik barang publik atau barang umum (common consumption, public goods, common property resources) menjadi fokus salah satu kajian ekonomi sumber daya dan lingkungan. Barang publik ini terutama memiliki dua fitur. Pertama-tama, produk ini untuk konsumsi umum, yang dibedakan dengan penawaran bersama dan tidak terlibat dalam konsumsi kompetitif. Yang kedua adalah non-eksklusif, yaitu tidak hanya berlaku untuk satu orang dan mengabaikan orang lain. Barang publik lingkungan meliputi hal-hal seperti air bersih, udara segar, keindahan pemandangan, rekreasi, dan kehidupan yang nyaman.

2. Sumberdaya Bersama

Bersama Mirip dengan keberadaan barang publik yang disebutkan di atas, ada sumber daya bersama dan akses terbuka ke beberapa sumber daya. Barang publik dan sumber daya bersifat universal. Alat-alat ini tersedia dan tidak memerlukan biaya apa pun bagi siapa saja yang ingin menggunakannya. Tetapi milik bersama memiliki sifat kompetitif, tidak seperti produk publik. Pemanfaatan oleh satu orang akan mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk mengikutinya. Akibatnya, pemerintah harus memperhitungkan seberapa efektif sumber daya bersama ini digunakan.

3. Ketidakefisienan Pasar

Ketika salah satu pihak dalam pertukaran hak properti memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hasilnya, masalah lingkungan juga dapat muncul. Hal ini dimungkinkan baik dalam pasar monopolistik (penjual tunggal) maupun pasar tidak sempurna. Misalnya, praktik monopoli dan kartel menunjukkan kelemahan pasar ini. Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) adalah contoh spesifik dari strategi ini, karena memproduksi dalam jumlah yang lebih sedikit, yang menyebabkan kenaikan harga yang lebih tinggi dari biasanya. Dalam keadaan seperti itu, hanya akan menyebabkan peningkatan surplus produsen, yang nilainya jauh lebih rendah daripada hilangnya surplus konsumen, sehingga berdampak negatif secara keseluruhan terhadap masyarakat dari kegiatan monopoli ini.

Cara Mengatasi Eksternalitas

Ketika ada penyebab tentu juga ada bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Terdapat berbagai kebijakan untuk mengatasi eksternalitas negatif baik dari konsumsi maupun produksi atas pemanfaatan barang publik. Cara ini disebut dengan internalisasi eksternalitas, yaitu pencapaian intensif hal ini dapat berupa pajak atau subsidi agar orang-

orang bersedia menanggung atau memperhitungkan dampak yang telah mereka lakukan. Beberapa kebijakan tersebut meliputi:

a. Regulasi/peraturan

Regulasi digunakan untuk mengatasi masalah eksternalitas yang akan bertambah parah maka pemerintah bisa mengeluarkan peraturan dengan cara melarang suatu pihak kepada pihak lain penyebab dan sumber eksternalitas.

b. Pajak pigovian

Pajak ini dapat diterapkan untuk mengoreksi berbagai dampak dari suatu eksternalitas negatif. Dalam hal ini pemerintah dapat melakukan kebijakan dengan pendekatan pasar yaitu dengan cara memberikan intensif yang besar kepada perusahaan yang memberikan eksternalitas positif dan melakukan pungutan pajak yang besar apabila ada perusahaan yang memberikan eksternalitas negatifnya lebih besar.

c. Pendekatan sosial

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah melainkan pihak perusahaan yang langsung terjun ke masyarakat untuk memberikan bantuan atas pertimbangan adanya kerugian masyarakat karena adanya kegiatan produksi perusahaan miliknya

Pengertian Pariwisata

Dalam perkembangannya istilah pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata di Indonesia. Akan tetapi, kata Pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” yang artinya banyak atau berkali-kali sedangkan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Sehingga pariwisata dapat diartikan dengan perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau dengan berkeliling. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Pariwisata merupakan segala kegiatan yang tidak lepas dari kunjungan wisatawan. dengan adanya wisatawan yang berkunjung membuat aktivitas pemerintah daerah ataupun anggota masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi meningkat. pemerintah melalui jalur birokrasinya mengatur kedatangan dan kepulangan wisatawan. Sedangkan masyarakat setempat berperan sebagai penunjuk jalan dan bahkan juga penyedia barang-barang cenderamata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dinas pariwisata dan jumlah pelaku ekonomi sekitar. Penulis juga memperoleh dari wawancara secara langsung kepada pihak terkait berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer lain yakni, kuisisioner yang ditujukan kepada sejumlah pihak, misalnya masyarakat ataupun pihak terkait. Data sekunder yang penulis gunakan sebagai sumber pendukung daripada data primer yang penulis gunakan ini berupa dari Badan Pusat Staistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif, yaitu menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak tidak berubah serta menjelaskan hasil perhitungan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Analisis statistic deskriptif untuk memberikan Gambaran atau deskripsi suatu data yang dalam penelitian ini adalah pendapatan pelaku ekonomi dan Masyarakat yang akan dilihat jumlah sampel nilai rata-rata (mean), nilai maksimum (min) berikut tabel hasil dari pengujian statisti deskriptif tabel 4.9

Tabel 4.9

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pendapatan tiap bulan	41	500	500	20500	500.00	.000
Valid N (listwise)	41					

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.9 diketahui bahwa N atau jumlah data yang akan diteliti adalah berjumlah 41 sampel telah didapati bahwa nilai rata-rata pendapatan pelaku ekonmi dan Masyarakat yaitu Rp 500.000 pendapatan tiap bulannya. Maka dari itu sebelum dan sesudah adanya Wisata Pantai Pantai Batu Pinagut pelaku Ekonomi dan Masyarakat mempunyai Penghasilan tetap setiap Bulannya . Dari sini kita bisa melihat bahwa adanya wisata Pantai Batu Pinagut sangat membantu Perekonomian Masyarakat sekitar dan pelaku ekonomi, dan peluang untuk lapangan pekerjaan. Adanya Pantai Batu Pinagut memberikan dampak positif untu perekonomian.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 4.10

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	16 ^a	15.41	246.50
	Positive Ranks	22 ^b	22.48	494.50
	Ties	3 ^c		
	Total	41		

a. post test < pre test
b. post test > pre test
c. post test = pre test

Sumber : Data Olahan

Negatif ranks atau selisih (Negatif) antara hasil pendapatan pelaku ekonomi dan masyarakat untuk pre test dan post test adalah 16. Baik itu nilai N, dan mean rank adalah 15.41 dan sum of ranks 246.50 Menunjukkan adanya penurunan dari nilai pre test ke pro test.

Positif rank atau selisih (positif) antara hasil pendapatan pelaku ekonomi dan masyarakat untuk pre test dan pro test disini ada 22 pelaku ekonomi dan mesayrakat mengalami peningkatan pendapatan dari nilai pre test dan pro tset mean rank atau nilai rata-rata peningkatan tersebut sebesar 22.48 sedangkan jumlah rangkig positif atau sum of ranks 494.50

Ties adalah nilai persamaan dari pre test dan pro test Dimana nilai ties adalah 3 sehingga masih dapat dikatakan ada 3 pelaku ekonomi dan Masyarakat yang pendapatannya masi sama antara pre test dan post test.

Berdasarkan data olahan diatas Dimana bisa dilihat bahwa pendapatan Masyarakat dan pelaku ekonomi sesudah ada peningkatan sesudah adanya Pantai Batu Pinagut, sedangkan sebelum adanya wisata Pantai Batu Pinagut pendpatan Masyarakat dan pelaku ekonomi tidak ada peningkatan. Adanya wisata Pantai Batu Pinagut memberikan dampak Positif bagi pelaku ekonomi dan Masyaraka dalam pendapatan.

Tabel 4.11

Test Statistics ^a	
	post test - pre test
Z	-1.808 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,71 karena nilainya lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan hipotesis tidak dapa diterima artinya

tidak ada perbendaan hasil pendapatan pelaku ekonomi dan masyarakat untuk pre test dan pro test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh adanya dan sesudahnya wisata Pantai Batu pinagut .

Dari data diatas menunjukkan bahwa keberadaan Wisata Pantai Batu Pinagut adanya perbebedaan sebelum dan sesudah, disini dilihat ada dampak negatif dan positif di Wisata Pantai Batu Pinagut.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Ekternalitas Industri Pariwisata Pantai Batu Pinagut

Eksternalitas Industri Pariwisata adalah dampak Tindakan industri pariwisata terhadap pihak lain yang tidak di kompensasi, eksternalitas juga dapat bersifat positif atau negatif. Dalam hal ini di Kawasan Pantai batu pinagut terjadi dampak Ekternalitas positif dan negatif berikut beberapa aspek dampak eksternalitas positif dan negatif terhadap industry Pariwisata Pantai Batu Pinagut.

a. Dampak eksternalitas positif

Aspek eksternalitas positif dari adanya objek wisata Pantai Batu Pinagut meliputi pendapatan, lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga aspek tersebut saling memiliki keterkaitan yaitu, dengan adanya pengembangan wisata Pantai Batu Pinagut masyarakat berinisiatif membuka usaha. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang disewakan untuk wisatawan seperti Penginapan atau Homestay. Peluang lapangan pekerjaan di Pantai Batu Pinagut semakin banyak dan terjadi peningkatan jumlah pendapatan masyarakat untuk selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah

Adapun dampak positif yang ditimbulkan wisata Pantai batu pinagut yaitu:

1. Menyerap tenaga kerja, dengan adanya penyerapan tenaga kerja berarti dapat menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta mengurangi pengangguran.
2. Meningkatkan pendapatan pelaku ekonomi, meningkatnya pendapatan merupakan salah satu aspek untuk mengatasi ketidakstabilan.
3. Lokasi wisata Pantai Batu Pinagut strategis, dengan lokasi yang strategis dapat menarik lebih banyak konsumen
4. Peningkatan jumlah kunjungan wisata ke Bolaang Mongondow Utara yang bisa menjadikan pendapatan daerah
5. Mengundang investasi dalam tujuan peningkatan pendapatan masyarakat
6. Perbaikan ekonomi regional sehingga memungkinkan adanya peningkatan wisatawan mancanegara ke Indonesia
7. Penduduk yang ramah
8. Kondisi objek wisata yang masih alami dan telah cukup dikenal luas.

b. Dampak eksternalitas negatif

Aspek eksternalitas negatif dari adanya objek wisata Pantai Batu Pinagut meliputi pencemaran lingkungan, infrastruktur, dan sosial ekonomi. Keberadaan Objek Wisata

Pantai Batu Pinagut dirasakan telah menyebabkan perubahan gaya hidup, menurunnya gotong royong, terpengaruh pergaulan dari wisatawan, membuat masyarakat lebih individual serta cenderung meniru gaya budaya wisatawan asing.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan wisata Pantai batu pinagut yaitu:

1. Peningkatan tindak kriminal di Kawasan wisata Pantai batu pinagut
2. Rusaknya sekitar Pantai akibat peningkatan volume sampah yang di akibatkan wisatawan.
3. Kurangnya pengamanan dapat mempengaruhi tingkat pengunjung yang datang di pantai batu pinagut sehingga perekonomian menurun
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sekitar objek wisata
5. Kelangsungan hidup hewan sekitar akibat eksploitasi dari wisatawan dan Masyarakat
6. Lemahnya perawatan fasilitas di kawasan objek wisata
7. Persaingan antar daerah dalam hal minat wisatawan untuk berkunjung
8. Kemungkinan konflik sosial: Peningkatan kunjungan wisatawan juga dapat meningkatkan risiko terjadinya konflik sosial, seperti persaingan antara pelaku usaha wisata dan masyarakat setempat terkait pemanfaatan sumber daya alam dan ruang pantai.

Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Pada Perekonomian.

Pertumbuhan pelaku ekonomi dan Masyarakat Pada Wisata Pantai Batu Pinagut setelah diresmikannya mengalami peningkatan, pelaku ekonomi yang dahulunya aktif 15 dan sekarang menjadi 48 pelaku ekonomi yang aktif di Wisata Pantai Batu Pinagut. Perkembangan pelaku ekonomi tersebut di ikuti pertumbuhan konsumen yang semakin banyak dari tahun ke tahun, walaupun pernah mengalami penurunan pendapatan pelaku ekonomi mampu bertahan dan terus memperbaiki keadaan Wisata Pantai Batu Pinagut menjadi lebih baik seperti sekarang dan mempunyai daya Tarik bagi wisatawan. Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan pengurus wisata Pantai Batu Pinagut yang dulunya tidak terpelihara menyebabkan tidak punya daya Tarik. Hal tersebut pembuktian bahwa perkembangan dan pertumbuhan pelaku ekonomi dan masyarakat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha kuliner dan tempat penyewaan wahana di Wisata Pantai Batu Pinagut.

Strategi pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut diwujudkan dengan mempromosikan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut, membangun sarana dan prasarana serta mengadakan ieven wisata setiap tahunnya. Dengan harapan masyarakat memanfaatkan hasil pengembangan objek wisata untuk meningkatkan Ekonomi masyarakat Kabupaten Bolaang Mongodow Utara.

Dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut, telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Akibat pengembangan tersebut akan berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya seperti :

1. Pekerjaan

Pariwisata yang terjadi berdampak terhadap pekerjaan pokok masyarakat. Sebelum dan sesudah adanya objek wisata ini. Masyarakat sekitar kawasan Pantai Batu Pinagut

pekerjaan mereka hanya sebagai penangkap ikan dan ibu rumah tangga namun dengan adanya Wisata Pantai Batu Pinagut mereka memiliki pekerjaan.

Dampak pengembangan pariwisata memberikan kesempatan kerja dan berusaha menunjukkan bahwa bidang usaha seperti warung makan, menjual souvenir khas daerah seperti souvenir batok kelapa yang di sulap jadi souvenir yang memiliki harga jual yang cukup tinggi, kerajinan tangan daur ulang dan kue kering untuk dijadikan oleh-oleh oleh wisata luar daerah. Masyarakat sekitar objek wisata melihat peluang yang ada dan ikut berpartisipasi untuk melengkapi kebutuhan wisatawan di bidang jasa berupa tukang parkir. Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pantai Pinagut memberikan dampak bagi perekonomian dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam hal ini orang yang melakukan perjalanan yaitu wisatawan harus membayar pelayanan yang diberikan di daerah tujuan agar dapat menikmati berbagai aktivitas selama dalam masa perjalanan. masyarakat harus memberikan jasa pelayanan kepada wisatawan agar wisatawan pun merasa nyaman saat berada di objek wisata, yaitu dengan pekerjaan masyarakat yang menjual cinderamata dan makanan wisatawan akan membeli. Hal ini merupakan penghasilan dari pekerjaan yang dimiliki masyarakat, dengan adanya pekerjaan tersebut mereka mendapatkan hasil.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas tersebut. Pariwisata dewasa ini merupakan sebuah mega bisnis. Ribuan bahkan jutaan orang mengeluarkan dana triliunan dolar, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri atau pleasure dan menghabiskan waktu luang atau leisure. Pariwisata menjadi bagian penting dan gaya hidup di negara-negara maju Potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki Objek Wisata Pantai Batu Pinagut yang berpotensi dan masih berkualitas, Pantai Batu Pinagut memiliki ciri khas bebatuan yang sangat unik sehingga akan menjadi fokus dalam pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kondisi Objek Pantai Batu Pinagut masih alami dan cukup dikenal luas yang selalu menjadi atau mempunyai daya tarik tersendiri serta membuat wisatawan untuk mengunjungi Objek Wisata Pantai Batu Pinagut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Eksternalitas Industri Pariwisata Pantai Batu Pinagut Terhadap Pelaku Ekonomi dan Masyarakat dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara Kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya adanya keberadaan aktivitas industri Pariwisata Pantai Batu Pinagut. Terjadi dampak eksternalitas positif peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan.

Terdapat perbedaan signifikan antara Kondisi Lingkungan sebelum dan sesudah adanya adanya keberadaan aktivitas industri pariwisata Pantai Batu Pinagut. Terjadi dampak

eksternalitas negatif penurunan kualitas air, udara dan peningkatan kebisingan dan penurunan kebersihan lingkungan sekitar dari berbagai jenis sampah.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan sebagai masukan untuk peningkatan dan pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut antara lain:

1. Dalam Aspek ekonomi pengelola Pantai Batu Pinagut diharapkan memberikan dampak tambahan seperti pemberian dana bantuan langsung untuk usaha masyarakat sekitar yang masih terjangkau untuk diberikan bantuan, serta mempromosikan usaha-usaha masyarakat sekitar terhadap pengunjung.

Pemerintah daerah setempat khususnya kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan kecamatan Kaidipang mempersiapkan tim untuk menanggulangi pencemaran lingkungan khususnya pencemaran sampah akibat aktivitas Pariwisata Pantai Batu Pinagut. Pengelola pantai diharapkan mampu memberikan fasilitas kebersihan yang lengkap dan membentuk tim kebersihan lingkungan sekitar objek wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yuaniti Dina. 2010. *Pemetaan Dampak Ekonomi Pariwisata Dalam Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kusmayadi dan Eryna. 1999. *Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Miles, B, Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Alfa Beta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- I Nyoman, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Cetakan Keenam (Edisi Revisi). Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Paturisi, Samsul A. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Sholik, Adabi. 2013. *Analisis Keberadaan Objek Wisata Makam Dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarnya (Jurnal)*. Universitas Gajah Mada.
- Soekadijo, R. 1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata)*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrino, Machael. 2001. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*. Rajawali Pers. Jakarta.